

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah di deskripsikan peneliti sebelumnya, mengenai Implementasi Kebijakan Penyelenggaraan Kesejahteraan Sosial di Kota Sukabumi (Studi Kasus Wanita Rawan Sosial Ekonomi), peneliti lakukan dengan melihat atau mengacu pada teori Van Metter dan Van Horn yaitu :

1. Ukuran dan Tujuan Kebijakan

Dalam implementasi kebijakan pemberdayaan Wanita Rawan Sosial Ekonomi (WRSE) di Kota Sukabumi pada pelaksanaannya tidak sesuai dengan apa yang disebutkan di Peraturan Daerah Provinsi Nomor 10 tahun 2012.

2. Sumber Daya

Sumber daya manusia yang terlibat dalam pelaksana program kebijakan yaitu relawan/TKSK sudah dikatakan baik karena diberikan pelatihan training pendamping yang dilakukan oleh kementerian sosial di lembang Bandung. Namun yang menjadi hambatan yaitu dari sumber daya finansial yang belum mencukupi seluruh kegiatan pemberdayaan WRSE sekota Sukabumi. Tercatat ada 1491 orang penyandang masalah WRSE di Kota Sukabumi tetapi yang mendapatkan pelatihan hanya 100 orang pertahunnya yang menjadikan pelaksanaannya menjadi tidak menyeluruh dan efektif.

3. Karakteristik Agen Pelaksana

Kurang tegasnya karakteristik pelaksana kebijakan dalam menindak lanjuti kelompok usaha bersama (KUBE) yang kurang berkembang dengan baik tidak adanya pemberian pendampingan lanjutan yang dilakukan oleh Dinas Sosial karena terhambat oleh anggaran untuk melakukan evaluasi kepada KUBE yang gagal.

4. Sikap dan Kecenderungan Para Pelaksana

Sikap pelaksana sudah cukup baik dalam pelaksanaannya selalu berusaha semaksimal mungkin dalam melaksanakan program. Namun dari segi pengawasan tidak berjalan sesuai aturan, yang seharusnya pengawasan yang dilakukan oleh pendamping maksimal 2 tahun lamanya namun tidak dapat dilakukan karena keterbatasan anggaran.

5. Komunikasi Antar-Organisasi dan Aktivitas Pelaksana

Komunikasi yang terjalin tidak langsung dilakukan antara pelaksana kebijakan dengan sasaran kebijakan karena banyaknya tugas yang dilakukan Dinas Sosial. Karena komunikasi tidak berjalan dengan seharusnya yang mengakibatkan persoalan yang cukup serius dilapangan banyak KUBE yang mengalami kesalahan pengertian karena kurangnya arahan yang diberikan kepada sasaran kebijakan.

5.2 SARAN

Berdasarkan hasil simpulan diatas ada beberapa saran yang perlu dikemukakan dan direkomendasikan kepada pihak-pihak terkait dengan pelaksanaan kebijakan pemberdayaan Wanita Rawan Sosial Ekonomi (WRSE).

1. Aspek Teoritis

Berdasarkan aspek teoritis peneliti menyarankan penelitian lebih lanjut mengenai Implementasi Kebijakan Penyelenggaraan Kesejahteraan Sosial di Kota Sukabumi Studi Kasus Pemberdayaan Wanita Rawan Sosial Ekonomi (WRSE) dari teori lain selain teori Van Metter Van Horn untuk menggali informasi lebih mendalam dari sudut pandang teori lain.

2. Aspek Praktis

- 1) Seharusnya pelaksanaan kebijakan pemberdayaan Wanita Rawan Sosial Ekomoni (WRSE) berjalan sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan di Peraturan Daerah Provinsi agar tujuan bisa direalisasikan secara efektif.
- 2) Sumber finansial harus mencukupi segala kebutuhan program kegiatan agar semua kegiatan bisa berjalan dengan baik dan seharusnya.
- 3) Harus tegas karakteristik pelaksana kebijakan yang terlibat dalam menindak lanjuti KUBE yang tidak berkembang diberikan evaluasi serta arahan usaha lain yang lebih menjanjikan hasilnya dan membantu dalam penggantian usaha tersebut dalam segi pembuatan dan pemasarannya.

- 4) Seharusnya sikap pelaksana tidak acuh kepada KUBE yang membutuhkan perhatian lebih agar usahanya lebih berkembang cuman hanya karena tidak adanya anggaran untuk melakukan pengawasan padahal sudah menjadi kewajiban pelaksana kebijakan berkerja dengan sepenuh hati tanpa mengharapkan imbalan lebih diluar gaji yang didapatkan.
- 5) Komunikasi harus berjalan secara langsung antara pembuat kebijakan dan sasaran kebijakan agar mereka merasa diperhatikan secara khusus dan mendapatkan motivasi lebih karena didukung langsung oleh pelaksana kegiatan program pemberdayaan serta mengurangi kesalahpahaman pengertian yang nantinya menghasilkan respon yang berlawanan dengan tujuan dan maksud yang diharapkan.